

SOSIALISASI ANTI BULLYING DI SDI WATUJARA KECAMATAN ENDE TIMUR KABUPATEN ENDE

Berty Sadipun^{1*}, Sahail Usman Mena², Yuyun Asri Mbejo³ Modesta Frosentia Dole⁴ Oswaldus Lalong⁵

¹ Universitas Flores, Ende, Indonesia, Indonesia; sadipunberty@gmail.com

² Universitas Flores, Ende, Indonesia, Indonesia; sahaliusman.mena@gmail.com

³ Universitas Flores, Ende, Indonesia, Indonesia; yuyunasri.mbejo@gmail.com

⁴ Universitas Flores, Ende, Indonesia, Indonesia; modestafrosentia.dole@gmail.com

⁵ Universitas Flores, Ende, Indonesia, Indonesia; oswaldus.lalong@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2025-11-14

Revised 2025-12-30

Accepted 2026-01-30

ABSTRAK

Bullying merupakan salah satu permasalahan yang kerap muncul di lingkungan sekolah dasar dan dapat menghambat perkembangan sosial, emosional, maupun akademik peserta didik. Fenomena perundungan yang teridentifikasi di SDI Watujara, Kecamatan Ende Timur, menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang terstruktur guna meningkatkan pemahaman siswa, guru, dan orang tua mengenai bentuk-bentuk bullying serta langkah pencegahannya. Kegiatan sosialisasi anti bullying ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang konsep bullying, dampaknya terhadap perkembangan anak, serta strategi pengendalian yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal untuk memetakan kasus dan pola interaksi siswa, penyampaian materi melalui ceramah interaktif, pemutaran video edukatif, diskusi kelompok, dan simulasi peran, dilengkapi evaluasi berupa pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman siswa mengenai jenis-jenis bullying, dengan persentase penguasaan materi naik dari kategori rendah ke tinggi berdasarkan hasil angket. Guru juga melaporkan adanya perubahan perilaku positif pada siswa dalam hal empati, kepedulian terhadap teman, serta keberanian melapor ketika melihat perilaku perundungan. Pembahasan hasil mengonfirmasi bahwa pendekatan sosialisasi interaktif efektif menumbuhkan kesadaran dan kemampuan siswa dalam mencegah serta menghentikan tindakan bullying. Kegiatan ini disimpulkan berhasil mencapai tujuan peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku siswa menuju lingkungan sekolah yang lebih aman dan inklusif. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar sekolah mengadakan program pembiasaan anti bullying secara berkesinambungan melalui penguatan peran guru, pembentukan duta siswa anti bullying, serta melibatkan orang tua dalam pemantauan perilaku anak di rumah maupun di sekolah sehingga budaya sekolah bebas bullying dapat terjaga secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Anti-Bullying; Sosialisasi; Sekolah Dasar; Perlindungan Anak; Karakter Siswa; Pencegahan Kekerasan; SDI Watujara; Ende Timur

ABSTRACT

Bullying is a common problem in elementary schools and can hinder students' social, emotional, and academic development. The bullying phenomenon identified at Watujara Elementary School in East Ende District demonstrates the need for structured educational interventions to improve students', teachers', and parents' understanding of the various forms of bullying and preventative measures. This anti-bullying outreach program aims to provide a comprehensive understanding of the concept of bullying, its impact on child development, and control strategies that can be applied in everyday school life. Implementation methods include initial observation to map cases and student interaction patterns, delivery of material through interactive lectures, educational video screenings, group discussions, and role-playing simulations, complemented by pre- and post-test evaluations to measure student knowledge improvement. The results of the activity showed a significant increase in students' understanding of the types of bullying, with the percentage of material mastery increasing from the low to high category based on the questionnaire results. Teachers also reported positive behavioral changes in students in terms of empathy, concern for friends, and courage to report when witnessing bullying behavior. The discussion of the results confirmed that the interactive socialization approach was effective in raising students' awareness and ability to prevent and stop bullying. This activity was concluded to have successfully achieved the goal of increasing students' understanding and changing behavior towards a safer and more inclusive school environment. As a follow-up, it is recommended that schools conduct an ongoing anti-bullying habituation program by strengthening the role of teachers, establishing anti-bullying student ambassadors, and involving parents in monitoring children's behavior at home and at school so that a bullying-free school culture can be maintained sustainably.

Keywords: : Anti-Bullying; Socialization; Elementary School; Child Protection; Student Character; Violence Prevention; Watujara Elementary School; East Ende

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author :

Berty Sadipun

Universitas Flores, Ende, Indonesia, Indonesia; sadipunberty@gmail.com

PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan merupakan permasalahan yang masih sering ditemukan di lingkungan sekolah dasar, termasuk di sekolah-sekolah. Fenomena ini muncul dalam berbagai bentuk, baik verbal, fisik, sosial, maupun melalui media digital, dan kerap tidak disadari sebagai masalah serius oleh siswa maupun orang dewasa di sekitarnya (Asyari, 2019). Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, ditemukan adanya perilaku saling menjelek,

mengucilkan teman, serta konflik antar siswa yang berpotensi berkembang menjadi tindakan bullying (Man, Liu, & Xue, 2022). Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dan intervensi sistematis untuk membangun lingkungan belajar yang aman dan kondusif (Pardede et al., 2025).

Masyarakat sekolah, dalam hal ini siswa, guru, serta orang tua, menghadapi tantangan berupa kurangnya pengetahuan mengenai jenis bullying, dampaknya terhadap perkembangan anak, serta cara efektif untuk mencegah dan menangani perundungan (Widiyanthi, 2017). Guru sering kali kesulitan mengidentifikasi kasus bullying yang bersifat terselubung, sementara siswa belum memiliki keberanian atau pemahaman untuk melapor ketika mengalami atau menyaksikan perundungan. Di sisi lain, kebutuhan untuk memperkuat pendidikan karakter dan membangun budaya saling menghargai menjadi semakin penting seiring meningkatnya interaksi sosial siswa di era digital (Payong, 2023).

Kegiatan edukasi anti bullying ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa mengenai konsep bullying, dampak psikologis dan sosial yang ditimbulkannya, serta strategi pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Rasool, Wang, Tang, Saeed, & Iqbal, 2021). Tujuan utama program ini adalah meningkatkan kesadaran siswa tentang perilaku positif, membentuk karakter empatik, serta menanamkan budaya sekolah yang aman dan bebas dari kekerasan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan memperkuat kapasitas guru dalam mendeteksi tanda-tanda bullying sejak dini melalui pendekatan komunikasi yang efektif dengan siswa (Famela Ayuni & Febrina Dafit, 2023).

Kajian pustaka menunjukkan bahwa edukasi anti bullying berbasis sekolah mampu menurunkan angka perundungan secara signifikan melalui kombinasi penyuluhan, diskusi kelompok, simulasi kasus, dan keterlibatan komunitas sekolah (Ratu, Puswiartika, Baan, & Elfira, 2024). Penelitian-penelitian sebelumnya menegaskan bahwa program anti bullying yang efektif harus mencakup peningkatan pengetahuan siswa, pembentukan sikap positif, serta pengembangan keterampilan sosial (Sari, Mariyani, Miko, & Oktviana, 2024). Berdasarkan landasan tersebut, pelaksanaan edukasi anti bullying di MIS Fathimiyah Ende menjadi langkah strategis untuk memberikan solusi yang berkelanjutan, relevan dengan kebutuhan mitra, serta berkontribusi langsung terhadap terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih aman dan inklusif (Doumas, Midgett, Myers, & Buller, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi anti bullying dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirancang untuk menjawab permasalahan rendahnya pemahaman siswa mengenai perundungan serta kurangnya strategi pencegahannya di lingkungan sekolah (Perdamaian, Marheni, Donie, & Yenes, 2023). Tahap pertama adalah observasi awal yang melibatkan pengamatan langsung terhadap interaksi siswa di kelas dan lingkungan sekolah, serta wawancara singkat dengan guru untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku yang berpotensi menjadi bullying (Dasmana, Wasliman, Cepi Barlian, & Yoseptry, 2022). Observasi ini menggunakan lembar pencatatan sederhana dan hasilnya dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi awal mitra (Dwi Prastiwi, Budiono, & Karamoy, 2021). Tahap kedua adalah penyusunan materi edukasi, yang mencakup definisi bullying, bentuk-bentuk perundungan, dampaknya bagi perkembangan siswa, serta strategi pencegahan melalui komunikasi positif, empati, dan pelaporan yang aman (Adoe & Atty, 2023). Bahasa yang digunakan dalam materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar, yaitu sederhana, komunikatif, dan dilengkapi contoh konkret yang dekat dengan kehidupan mereka (Chinta, Ghassani, & Lidwina, 2023).

Tahap ketiga adalah pelaksanaan penyuluhan dan diskusi interaktif yang diberikan kepada seluruh siswa (Apriyanti & Hartono, 2022). Penyampaian materi memanfaatkan alat bantu seperti LCD proyektor, gambar ilustrasi, video pendek, serta kartu situasi untuk simulasi peran (DEVI, 2021). Melalui pendekatan partisipatif, siswa diberi kesempatan bertanya, berbagi pengalaman, dan menyampaikan pendapat terkait kasus-kasus perundungan (Khairun, Equatora, Zulyadi, & Saputra, 2023). Tahap keempat adalah simulasi dan permainan edukatif untuk memperkuat pemahaman siswa tentang empati dan penyelesaian masalah tanpa kekerasan (Zakiyah, Fedryansyah, & Gutama, 2019). Simulasi menggunakan skenario sederhana, misalnya cara menolak ajakan mengejek teman, cara meminta maaf, dan cara melapor kepada guru ketika melihat bullying terjadi (Hamzah et al., 2022).

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test menggunakan angket berisi pertanyaan pilihan ganda dan skala Likert sederhana (Alvina & Dewi, 2022). Data kuantitatif dari angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu menghitung persentase peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap siswa sebelum dan sesudah kegiatan (Rahmad, Setiawan, & Dewi, 2024). Selain itu, guru diberikan lembar observasi untuk menilai perubahan perilaku siswa selama satu minggu setelah program berlangsung (Xiao et al., 2021). Seluruh data dievaluasi untuk mengetahui keberhasilan program dalam meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan perilaku positif siswa terkait pencegahan bullying. Dengan demikian, metode pelaksanaan ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek melalui edukasi, tetapi juga mendorong perubahan budaya sekolah secara berkelanjutan (Pardede et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bullying merupakan salah satu permasalahan sosial yang kerap muncul di lingkungan sekolah dan berdampak signifikan terhadap perkembangan psikologis, emosional, dan akademik peserta didik (Candrawati & Setyawan, 2023). Fenomena ini tidak hanya terjadi di sekolah menengah, tetapi juga mulai tampak pada jenjang sekolah dasar, termasuk di SDI Watujara Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang menunjukkan perilaku saling mengejek, mengintimidasi teman, serta melakukan tindakan agresif verbal maupun nonverbal (Bowes et al., 2019). Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai bentuk-bentuk bullying, dampaknya, serta cara mencegah dan menghentikannya. Di sisi lain, pihak sekolah juga membutuhkan peningkatan kapasitas dalam memberikan edukasi yang tepat mengenai anti-bullying, sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan nyaman bagi seluruh peserta didik (Andani, 2023).

Berbagai kajian pustaka menunjukkan bahwa intervensi edukatif melalui sosialisasi dan pelatihan di sekolah dasar terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran siswa mengenai perilaku positif, empati, serta keterampilan sosial yang mendorong terciptanya budaya anti kekerasan (Amaliyah, Firmansyah, Poppy, & Ramli, 2023). Program pencegahan bullying yang dilakukan sejak dini mampu meminimalisir risiko tindakan agresif berulang dan membangun iklim sekolah yang lebih suportif (Setiawan, Fatgehipon, & Martini, 2025). Selain itu, literatur menekankan pentingnya keterlibatan guru dan seluruh warga sekolah dalam menciptakan sistem perlindungan yang berkelanjutan (Gunawan & Kusnita, 2023). Dengan mempertimbangkan kebutuhan mitra dan hasil kajian pustaka tersebut, kegiatan “Sosialisasi Anti Bullying di SDI Watujara Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende” dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai bullying, memperkuat sikap anti-kekerasan, serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang aman dan kondusif melalui kegiatan edukatif yang interaktif dan aplikatif (Hua, Wu, Nieh, & Chang, 2024).

Tabel 1. Peningkatan Hasil Sosialisasi Anti Bullying

Aspek yang Diukur	Indikator	Sebelum Sosialisasi (%)	Sesudah Sosialisasi (%)	Peningkatan (%)
Pengetahuan	Siswa memahami definisi bullying	45%	92%	+47%
	Siswa mengetahui jenis-jenis bullying	38%	88%	+50%
	Siswa mengetahui dampak bullying	40%	90%	+50%
Sikap	Siswa menunjukkan sikap menolak bullying	55%	94%	+39%
	Siswa berani melaporkan tindakan bullying	30%	82%	+52%
Perilaku	Siswa menghentikan perilaku mengejek teman	48%	89%	+41%
	Siswa lebih mendukung teman yang menjadi korban	52%	91%	+39%
Kesadaran Umum	Siswa mampu menyebutkan langkah pencegahan bullying	35%	86%	+51%



Gambar 1. Akrivitas Mahasiswa/i saat sosialisasi

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi anti bullying di SDI Watujara memberikan dampak positif bagi peningkatan pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk perilaku bullying, konsekuensinya, serta

pentingnya membangun sikap saling menghargai dalam lingkungan sekolah. Kegiatan ini mampu mencapai tujuan utama, yaitu menumbuhkan kesadaran siswa tentang bahaya bullying serta mendorong perilaku yang lebih empatik dan inklusif. Melalui pendekatan edukatif yang interaktif, siswa menunjukkan perubahan dalam cara mereka memaknai hubungan sosial, memahami perbedaan, dan berani melaporkan atau menghentikan tindakan yang merugikan teman sebaya. Dengan demikian, sosialisasi ini berkontribusi pada terbentuknya lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan siswa.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar pihak sekolah mengintegrasikan materi anti bullying secara berkala melalui kegiatan pembinaan karakter, layanan bimbingan konseling, serta kerja sama dengan orang tua. Guru diharapkan terus memperkuat pengawasan dan penanaman nilai empati dalam interaksi sehari-hari di kelas. Selain itu, diperlukan program lanjutan berupa pelatihan bagi guru dan pembentukan agen perubahan dari kalangan siswa agar gerakan anti bullying dapat berjalan lebih sistematis dan berkelanjutan. Keterlibatan seluruh warga sekolah merupakan kunci utama dalam memastikan bahwa budaya anti perundungan dapat terus berkembang dan menjadi bagian integral dari iklim sekolah di SDI Watujara.

Daftar Pustaka

- Adoe, O., & Atty, S. D. (2023). Mengatasi Masalah Bullying Di Kalangan Remaja Melalui Konseling Kristen. *Jurnal Teologi Injili*, 3(1), 25–36. <https://doi.org/10.55626/jti.v3i1.49>
- Alvina, S., & Dewi, F. I. R. (2022). Pengaruh Harga Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mahasiswa Dengan Pengalaman Bullying Di Perguruan Tinggi. *Psibernetika*, 9(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/psibernetika.v9i2.472>
- Amaliyah, W., Firmansyah, A. Z., Poppy, E. R. S., & Ramli, M. (2023). Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smk Pgr 2 Malang. *Prosiding Semdikjar (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6, 1763–1769. Opgehaal Van <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/3967>
- Andani, F. D. (2023). Pengaruh Prilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 6 Sd/Mi X Di Sidoarjo. *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi*, 4(2), 133–139. <https://doi.org/http://www.staisam.ac.id/jurnal/index.php/almuttaqin/article/view/109>
- Apriyanti, D., & Hartono, R. (2022). Bullying Pada Mahasiswa Dalam Kegiatan Ospek. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 1–8. Opgehaal Van <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpbk/article/view/11591>
- Asyari, F. (2019). Tantangan Guru Pai Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa Di Smk Pancasila Kubu Raya Kalimantan Barat. *Muslim Heritage*, 4(2). <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1779>
- Bowes, L., Aryani, F., Ohan, F., Haryanti, R. H., Winarna, S., Arsianto, Y., ... Kristianto, Y. (2019). The Development And Pilot Testing Of An Adolescent Bullying Intervention In Indonesia–The Roots Indonesia Program. *Global Health Action*, 12(1), 1656905. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/16549716.2019.1656905>
- Candrawati, R., & Setyawan, A. (2023). Analisis Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pandu: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(2), 64–68. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.127>
- Chinta, S., Ghassani, A., & Lidwina, M. (2023). Dampak Standar Kecantikan Bagi Perempuan Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional*, 1440–1448.
- Dasmana, A., Wasliman, I., Cepi Barlian, U., & Yoseptry, R. (2022). Implementation Of Integrated

- Quality Management Strengthening Character Education In Realizing Pancasila Student Profiles. *Ijgie (International Journal Of Graduate Of Islamic Education)*, 3(2), 361–377. <https://doi.org/10.37567/ijgie.V3i2.1342>
- Devi, T. (2021). *Pengaruh Layanan Informasi Dengan Media Animasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas Viii Mts Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020*. Uin Raden Intan Lampung. Opgehaal Van <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/11754>
- Doumas, D. M., Midgett, A., Myers, V., & Buller, M. K. (2021). Usability Of A Technology-Based Bystander Bullying Intervention For Middle School Students In Rural, Low-Income Communities: Mixed Methods Study. *Jmir Formative Research*, 5(10), E32382. <https://doi.org/10.2196/32382>
- Dwi Prastiwi, A., Budiono, A. N., & Karamoy, Y. K. (2021). Bullying Dan Kondisi Psikososial Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 3 Jember. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(1), 20–29. <https://doi.org/10.36835/jcbkp.V4i1.953>
- Famela Ayuni, & Febrina Dafit. (2023). Peran Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Sdn 83 Pekanbaru. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9(3), 1250–1257. <https://doi.org/10.36989/didaktik.V9i3.1586>
- Gunawan, E. D. A., & Kusnita, K. L. (2023). Pengaruh Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Tingkat Pendidikan Dalam Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 182–186.
- Hamzah, I., Wahyudin, A. Y., Oktaviani, L., Aldino, A. A., Alfathaan, M., & Julius, A. (2022). Pendampingan Pembelajaran Public Speaking Bagi Siswa-Siswi Man 1 Lampung Tengah. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 76–81. <https://doi.org/10.59458/jwl.V2i2.35>
- Hua, W. Y., Wu, W. C., Nieh, H. P., & Chang, Y. H. (2024). Patterns Of Teachers' Responses To School Bullying And Their Associations With Training, Self-Efficacy, And Age: A Moderated Mediation Model. *Behavioral Sciences And The Law*, 42(6), 706–727. <https://doi.org/10.1002/bsl.2692>
- Khairun, A. A., Equatora, M. A., Zulyadi, T., & Saputra, H. (2023). Penyuluhan Body Shaming Di Sma Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar. *Indonesian Journal Of Community Services*, 2(1), 5–8. <https://doi.org/10.47540/ijcs.V2i1.802>
- Man, X., Liu, J., & Xue, Z. (2022). Effects Of Bullying Forms On Adolescent Mental Health And Protective Factors: A Global Cross-Regional Research Based On 65 Countries. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 19(4), 2374. <https://doi.org/10.3390/ijerph19042374>
- Pardede, D. L., Pardede, L., Alexander, I. J., Sirait, G., Soripada, T. A., & Sirait, S. (2025). Usaha Pencegahan Terjadinya Perundungan Terhadap Remaja Di Media Sosial. *Sambara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 529–536. <https://doi.org/10.58540/Sambarapkm.V3i3.970>
- Payong, M. R. (2023). Promoting Peace Education By Using The Local Wisdom In Manggarai Culture, East Nusa Tenggara, Indonesia. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 665–674. <https://doi.org/10.35445/alishlah.V15i1.1886>
- Perdamaian, B., Marheni, E., Donie, D., & Yenes, R. (2023). Bullying Memberikan Dampak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Padang Panjang. *Jolma*, 3(1).
- Rahmad, N., Setiyawan, D., & Dewi, M. A. S. (2024). Penyuluhan Hukum Tentang Pemahaman Siswa Terhadap Bullying Dalam Perspektif Hukum Di Smk Muhammadiyah Sempor. *Jurnal Warta Desa (Jwd)*, 6(2), 96–103. <https://doi.org/10.29303/jwd.V6i2.301>
- Rasool, S. F., Wang, M., Tang, M., Saeed, A., & Iqbal, J. (2021). How Toxic Workplace Environment

- Effects The Employee Engagement: The Mediating Role Of Organizational Support And Employee Wellbeing. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 18(5), 2294. <https://doi.org/10.3390/ijerph18052294>
- Ratu, B., Puswiartika, D., Baan, A. B., & Elfira, N. (2024). Pendampingan Guru Bk Dalam Melaksanakan Konseling Resolusi Konflik Untuk Meningkatkan Solidaritas Antar Siswa Di Lingkungan Sekolah. *Indonesia Berdaya*, Vol 5, Bll 797–804.
- Sari, D. P., Mariyani, Miko, A. T., & Oktviana, A. (2024). An Exploration Of Verbal Bullying Types And The Role Of Bystanders In Affecting Victims' Mental Health. *Tell : Teaching Of English Language And Literature Journal*, 12(2). <https://doi.org/10.30651/Tell.V12i2.24192>
- Setiawan, A. K., Fatgehipon, A. H., & Martini, M. (2025). Deskripsi Strategi Penanganan Bullying Terhadap Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (Pdbk) Di Smp Negeri 70 Jakarta. *Al-Irsyad: Journal Of Education Science*, 4(2), 351–366.
- Widiyanthi, D. A. (2017). Media Anti Bullying : Pembimbingan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Di Kota Singaraja. *Jurnal Widya Laksana*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.23887/jwl.V5i1.9101>
- Xiao, Y., Jiang, L., Yang, R., Ran, H., Wang, T., He, X., ... Lu, J. (2021). Childhood Maltreatment With School Bullying Behaviors In Chinese Adolescents: A Cross-Sectional Study. *Journal Of Affective Disorders*, 281, 941–948. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.11.022>
- Zakiyah, E. Z., Fedryansyah, M., & Gutama, A. S. (2019). Dampak Bullying Pada Tugas Perkembangan Remaja Korban Bullying. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 265. <https://doi.org/10.24198/Focus.V1i3.20502>